

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita, terlebih lagi kita sedang berinteraksi aktif di dalamnya. Kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam proses menuju kedewasaannya, setiap manusia melalui tahap pendidikan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalam terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah, bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia dalam melestarikan hidupnya.

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan tingkah laku manusia yang mana anak harus bisa belajar berpikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempurna dan baik daripada yang sebelumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus diarahkan kepada keseluruhan aspek pribadi dan meliputi aspek jasmani, mental, kerohanian maupun aspek moral.<sup>1</sup>

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu row input proses pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin

tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

---

<sup>1</sup>Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 37.

Dalam konteks bangsa Indonesia, landasan yuridis Undang-Undang Dasar 1945 ale ia keempat menyatakan bahwa "... Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia, yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia dan unntuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...".

Merujuk kepada petikan pembukaan UUD 1945 tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Strategi operasional untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui upaya pembangunan sector pendidikan. Oleh karena itu, pendidkan merupakan pilar strategis yang tidak bisa tergantikan oleh sectormanapun dan sudah menjadi komitmen nasional sejak Negara ini berdiri sehingga isu pendidikan selalu menarik untuk dikaji dan dikembangkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan agama yang sempurna, agama yang dibawa nabi Muhammad ini diajarkan melalui mukjizat yang merupakan teks Al- qur'an. Al-qur'an merupakan teks rujukan dan pedoman bagi umatnya dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan.

Agama islam sangat mengutamakan proses pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari lima ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat al-alaq. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fasedan proses perkembangan siswa, secara lebih rincitugas guruberpusat pada tiga hal:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai

dan penyesuaian diri.<sup>2</sup>

Berarti dalam proses pembelajaran guru disamping bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan mengantarkan siswa pada pencapaian prestasi yang tinggi (aspek kognitif), ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa atau dengan kata lain mampu membangkitkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran (professional), pengelola pengajaran (manager), sebagai penilai hasil belajar (Evaluator), sebagai pembimbing (Konselor), dan sebagai motivator.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia sebab dari gurulah segala peradaban di mulai, serta mengalami perkembangan yang sangat mengagumkan hingga detik ini.<sup>3</sup>

Sebagai seorang pendidik atau guru harus memiliki kepribadian yang positif. Bagaimanapun alasannya seorang pendidik harus memiliki sifat kelebihan dari anak didiknya. Karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak didik, serta mengantarkannya menuju keberhasilan tujuan yang di cita-citakan yakni memiliki kepribadian yang takwa kepada Allah. Sulit rasanya seorang pendidik atau guru mampu membawa anak didiknya menuju keberhasilan tujuan pendidikan, jika seorang guru tidak terlebih dahulu memiliki sifat-sifat serta kepribadian yang positif. Seorang guru di samping keberadaannya sebagai figur atau contoh di hadapan anak didik. Guru atau pendidik juga harus mampu mewarnai dan mengubah kondisi anak didik dari kondisi negatif menjadi kondisi yang positif.

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

<sup>3</sup> Marnodan M. Idris. S. Si (2014), *Strategi Metode, dan Teknik Mengajar* Ar-Ruzz Media, hlm. 5.

Guru atau pendidik terhadap anak didik bagaikan orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah yang artinya di bawah ini:

*“ Sesungguhnya aku terhadap kamu menduduki sebagai orang tua aku mengajarkan kamu. ”*<sup>4</sup>

Sebagai pendidik, juga harus mendidik anak didiknya untuk cinta kepada orang shaleh dengan mengenalkan figur orang-orang shaleh, baik yang masih hidup maupun sejarah mereka yang sudah wafat. Agar siswa dapat meneladani kehidupan mereka. Pada jaman sekarang anak lebih kenal nama-nama bintang film daripada nama-nama para sahabat dan para ulama.

Bagaimana siswa meneladani mereka, hal ini menjadi amat penting bagi seorang guru memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut. Agar siswa terbenam ke pribadinya terhadap hal-hal yang kurang baik dari lingkungannya.<sup>5</sup>

Kedudukan guru memang terhormat dan mulia. Guru tersebut adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak, serta mampu memperdayakan siswa dengan ilmu yang dimilikinya. Seorang guru harus mampu memerankan fungsinya sebagai seorang guru yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Al Ghazali berpendapat, bahwa maksud dan tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri pada Allah bukan mencari pangkat dan kebanggaan.<sup>7</sup>

Sebagai pendidik atau guru juga harus mempunyai niat ikhlas mencari ridho Allah. Namun realita di jaman sekarang ini, banyak sekali seorang guru atau pendidik yang menjadikan jabatan sebagai seorang guru sebagai pekerjaan atau sebagai media mencari nafkah. Guru atau pendidik tersebut menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini berdampak terhadap anak didik.

---

<sup>4</sup>AbdulMajidKhon, Hadits Tarbawi, (Rawamangun: Kencana, 2012), hlm. 65.

<sup>5</sup>AbdulMajidKhon. *Ibid*, hlm. 234.

<sup>6</sup>MarnodanM. Idris. *Ibid*, hlm. 17.

<sup>7</sup>AbdulMajidKhon, Hadits Tarbawi, (Rawamangun: Kencana, 2012), hlm. 190.

Anak didik yang seharusnya mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik dari seorang guru, sering kali anak didik merasakan kehidupan disekolah tidak selalu menyenangkan serta anak didik merasakan kebosanan di sekolah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didiknya.

Di karenakan ketidak mampuan guru menggunakan metode-metode serta media-media dalam pembelajaran, dengan tujuan yang tidak jelas, serta hanya berpegang teguh pada satu buku mata pelajaran saja, akhirnya guru tidakdapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Dalam hal ini pemerintah mengatur pendidikan agama dalam uu No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS poin 2 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selain itu, dalam bab II pasal 3 disebutkan pula bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

UU ini sangat baik di jadikan tujuan dalam mendidik anak didik dalam pembelajaran agama di karenakan pemerintah sudah jelas sekali menjabarkannya.

Adapun pemerintah, ditingkat pusat dan daerah merupakan perwujudan masyarakat bangsa dan negara. Pemerintah mengemban kepercayaan masyarakat untuk mengelola keseluruhan segi kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan. Adapun tanggungjawab pemerintah terhadap lembaga pendidikan pemerintah meliputi:

---

<sup>8</sup>Sofyan Sauri & Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Arfino Raya, 2010), hlm. 91.

1. Tanggungjawab kenegaraan dan kemasyarakatan yang berupa motivasi untuk melestarikan tegaknya kemerdekaan bangsa dan negara.
2. Tanggungjawab ini mencakup pembinaan kesadaran nasional, berideologi nasional dan berkonstitusi.
3. Tanggungjawab struktural kelembagaan yani sebagai wujud watak tata-kelembagaan negara dengan masing-masing aspek dan tanggungjawabnya. Dapat juga diartikan sebagai tanggungjawab yuridis-konstitusional.<sup>9</sup>

Bahwasannya dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi Rohani (Iman) yang disebut takwa. Dengan demikian, amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan Manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan Sosial, dan hubungan manusia dengan Alam yang membentuk kesalehan terhadap Alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi Rohani/Iman) seseorang dihadapan Allah SWT.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama sekolah dasar guru merupakan sumber edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Seorang guru tidak akan pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama teknologi pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perubahan cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai pendidik tataran idea guru yang efektif menurut survey UNESCO terhadap anak usia 8 – 12 tahun dari 50 negara menyimpulkan bahwa guru yang efektif memiliki karakteristik :

1. Hubungan guru murid:

Bersahabat, menjadi mitra belajar sambil menghibur murid, menyayangi murid seperti anaknya sendiri, adil, memahami kebutuhan setiap anak serta berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, dan mampu membantu anak didik menuju kedewasaan.

---

<sup>9</sup>M. Noor Syam, *Op.cit.*, hlm. 16-19.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

2. Berkaitandengantugasnya sebagaiguru:

Mencintai pekerjaannya, cakap secara akademik, mampu menerangkan dengan jelas, mampu merangsang siswa untuk belajar, mampu memberikan kepada siswa sesuatu yang berharga, dan mampu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan.

3. Berkaitandengansikapdankepribadian:

Berpenampilanmenarik,tidakterlalukaku,danmenjaditeladan bagi siswanya.<sup>11</sup>Dari sekian masalah maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tugas seorang guru bukanlah tugas yang main-main atau tugas yang diremehkan. Tugas seorang guru pada kenyataannya menuntut guru sebagai pekerja profesional.Di mana dalam proses belajar guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan belajar siswa, agar mencapai keberhasilan sesuaidengan tujuan pembelajaran. Untuk menujung keberhasilan dalam peroses pembelajaran, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi seperti apa upaya Guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits. Hal ini sangat penting dan perlu untuk diteliti lebih jauh dengan mengangkat judul: "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS MIFTAHUL MUTA'ALLIMIN CIREBON."

#### **B. IdentifikasiMasalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menguraikan beberapa permasalahan yang terdapat pada uraian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar, baik dari diri siswa, orang tua maupun gurudi sekolah.
2. Kurang maksimalnya upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon.
2. Bagaimana motivasi dan minat siswa setelah guru melakukan upaya peningkatan terhadap motivasi dan minat siswa pada materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon .
- b. Memahami seberapa besar pengaruh metode yang digunakan guru dalam Upaya meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon .

#### **2. Adapun kegunaan dari penulis tesis ini adalah:**

- a. Bagi MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon yang menjadi fokus penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru dan calon guru agar dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa.

## F. Kerangka Pemikiran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut MUALLIM dan dalam bahasa inggris teacher itumemang mempunyai arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others*(mcleod,1989),artinyaguruialahseseorangyangpekerjaannyame ngajaroranglain.<sup>12</sup>



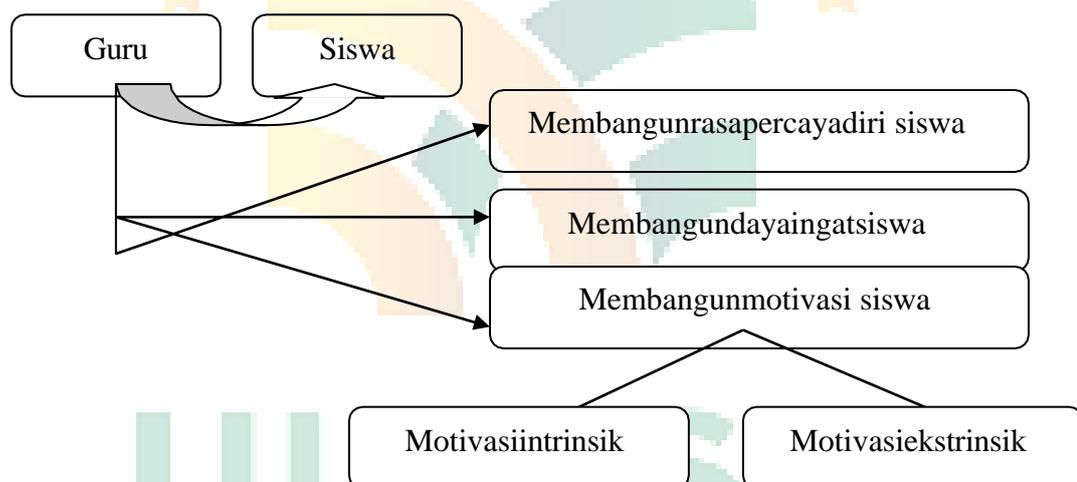
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

---

<sup>12</sup>MuhibbinSyah,*Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosda,2013),hlm.222

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi siswanya. Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam, yaitu menjadi manusia yang berkpribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa, menurut UUDSISDIKNAS pasal 41 ayat 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:



Padahal kekatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswanya, saling bertukar pikiran untuk mengkomunikasikan ide dan pengertiannya. Pengalaman menunjukkan bahwa komunikasi di antara guru dan siswa sering juga terjadi penyimpangan, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif. Artinya apa yang disampaikan guru, siswa kurang dapat memahaminya, hal itu disebabkan guru dalam penyampaian materinya masih monoton. Sehingga perlu adanya metode yang digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar dan hasil

belajar siswa.

Jika di lihat dari sudut ilmu mendidik menurut M.Ngalim Purwanto, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru.<sup>2</sup>

Purwanto, M.pd, menyatakan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dengan respon secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.<sup>3</sup>

Belajar menurut Hintzman dalam *THE Psychology of learning and memory* “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.”

Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang di timbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.<sup>4</sup>

Prestasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah di capai, dilakukan, dan dikerjakan.<sup>5</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati, Prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang di capai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku rapor sekolah.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan prestasi ataupun minat belajar siswa dibutuhkan suatu cara yang harus diimplementasikan guru dalam kegiatan mengajar di kelas.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggunakan metode *ta'bir as-suar*

---

<sup>2</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 23, 2007), hlm. 89.

<sup>3</sup>Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2010), hlm. 43.

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. V, 2013), hlm. 12.

<sup>5</sup>Boediono, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 292.

<sup>6</sup>Hasan Basri, *Pradikma Baru system pembelajaran*, (Bandung: cv pustakasetia, 2015) cet. ke 1, hal 153

atau mengajar dengan dorongan suatu gambar. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu meningkatkan minat dan prestasinya dalam belajar khususnya pada materi al-Qur'an dan hadits.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.<sup>18</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari metode pembelajaran yaitu pertama, menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan, dan sikapnya, terutama keterampilan berpikir ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntunya dan membuka rahasianya dan merasa enak serta nikmat dalam mencarinya. Kedua, membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikiran sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berasi, asli dan bebas. Ketiga, memudahkan proses

---

<sup>7</sup> Rusman.2017.*BelajardanPembelajaran.BerorientasiStandarProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm. 76.

pengajaran bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya. Keempat, menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran dan berlaku sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara pendidik dan peserta didik dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat pelajar dan menggalakannya belajar dan bergerak.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**